

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas melalui proses pembelajaran dengan tindakan yang berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya terjadi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar mampu menciptakan aktivitas pembelajaran melalui serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Heryana, 2010)

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (BSNP, 2006:161).

Di satuan tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (BSNP, 2006:161).

Mata Pelajaran IPA di sekolah pada umumnya dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dianggap oleh siswa sulit dimengerti dan tidak menarik. Kualitas proses belajar mengajar IPA di SDN 1 Wiyono perlu adanya perbaikan sesuai dengan yang diharapkan dalam KTSP. Secara umum materi IPA disampaikan oleh guru dengan metode ceramah langsung melalui cerita, tugas kelompok, mencatat, dan jarang menggunakan media atau alat peraga pembelajaran. Bahkan terkesan tidak ada persiapan dari guru ketika akan mengajar. Penyampaian materi

pelajaran IPA terpaku pada satu buku sumber dan guru kurang baik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang relevan sebagai pendukung seperti lingkungan sekitar. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran siswa sering tidak menjawab pertanyaan dari guru karena merasa takut dan malu apabila jawabannya salah. Siswa juga tidak pernah mengungkapkan pendapatnya setiap diminta oleh guru. Setiap kali guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan guru kebanyakan siswa menjawab sudah jelas dan tidak perlu ada pertanyaan lain, tetapi pada kenyataannya ketika guru menanyakan tentang materi pelajaran sedikit sekali siswa bisa menjawab dengan benar.

Dari beberapa permasalahan pembelajaran yang kurang menarik ini berimbas pada rendahnya penguasaan konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Wiyono. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Tes Formatif Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Wiyono Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	86 – 90	1	3,3	Tuntas
2	81 – 85	1	3,3	Tuntas
3	76 – 80	2	6,7	Tuntas
4	71 – 75	4	13,3	Tuntas
5	66 – 70	6	20	Tuntas

6	61 – 65	2	6,7	Tidak tuntas
7	56 – 60	10	33,3	Tidak tuntas
8	51 – 55	4	13,3	Tidak tuntas
	Jumlah	30	100	

Sumber: Rekapitulasi Dokumen Tes Formatif IPA Siswa Kelas V SDN1 Wiyono Tahun Pelajaran 2011/2012.

Diketahui siswa yang dapat mengerjakan soal tes formatif dengan nilai ≥ 65 hanya 14 siswa (46,6%) dari 30 siswa, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65 (data nilai semester II tahun pelajaran 2011/2012).

Guru harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui penyampaian pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut, maka penulis ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa kelas V SDN 1 Wiyono pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena diyakini mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep IPA.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan tersebut perlu diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi IPA dalam praktiknya selalu monoton, karena pada umumnya guru menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah langsung melalui cerita, tugas kelompok, mencatat, dan jarang menggunakan media atau alat peraga pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Wiyono menjadi kurang.
- b. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Wiyono.
- c. Pembelajaran kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan bagi siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA, dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Wiyono tahun pelajaran 2012/2013?
- b. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA, dalam meningkatkan penguasaan konsep belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Wiyono tahun pelajaran 2012/2013?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Wiyono pada pembelajaran IPA.
- b. Mendeskripsikan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas V SDN 1 Wiyono pada pembelajaran IPA.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Siswa

Dapat membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep IPA kelas V SDN 1 Wiyono tahun pelajaran 2012/2013.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPA dapat ditanggulangi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Bagi Sekolah

Memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SDN 1 Wiyono dapat meningkat.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa dimasa yang akan datang.

